

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin atau kerja insulin dan bermanifestasi secara kronis dan heterogen (Banday *et al.*, 2020)

Prevalensi diabetes yang terjadi di seluruh dunia diperkirakan pada tahun 2000 mencapai 2,8% (171 juta penduduk) dan pada tahun 2030 akan meningkat hingga 4,4% (366 juta penduduk) (Tjok & Made, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan Riskesdes tahun 2018 mencapai 2,0% artinya prevalensi DM di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. Hal ini di ikuti dengan meningkatnya prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umu > 15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan terapi pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh pengetahuan, dan kepatuhan pasien. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi control kadar gula darah mereka dan mencegah komplikasi kronik. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap terapi yang dijalani, sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Gusmai *et al.*, 2015)

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran yang telah diresepkan terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Hubungan antara pasien, penyediaan layanan kesehatan, dan dukungan sosial merupakan elemen interpersonal yang mendasar dan berkaitan erat dengan kepatuhan pengobatan. Salah satu faktor penyebab kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien DM adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan.

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pengobatan antara lain faktor pasien, faktor demografi, faktor sosial ekonomi, durasi atau lama penyakit, dan tingkat keparahan penyakit (Rasdianah *et al.*, 2016).

Ketidakpatuhan pasien diabetes melitus minum obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai regimen pengobatan, manfaat obat atau terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya melakukan anjuran pengobatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik (Boyoh *et al.*, 2015).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pengobatan Diabetes Melitus pada pasien Rawat Jalan di RSI Kota Wonosobo ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pengobatan Diabetes Melitus pada pasien Rawat Jalan di RSI Kota Wonosobo ?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan pengobatan dan tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien Rawat Jalan di RSI Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan pengobatan Diabetes Melitus pada pasien Rawat Jalan di RSI Wonosobo.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien Rawat Jalan di RSI Wonosobo.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien Rawat Jalan di RSI Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian tentang ilmu pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dalam kepatuhan dan hubungan pengetahuan pasien terhadap pengobatan pada pasien diabetes melitus yang nantinya kualitas hidup meningkat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelayanan kepada pasien Diabetes Melitus.